

MENDIDIK ANAK DENGAN NASEHAT

Muzdalifah M Rahman*¹

Anak adalah amanah. Membesarkan anak bukan semata dengan memenuhi berbagai keinginannya. Lebih dari itu, yang paling penting adalah bagaimana menanamkan pemahaman agama sejak dini, sehingga anak bisa mengenal Tuhannya, Nabinya, dan memiliki akhlak mulia.

Anak adalah karunia dan nikmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Terasa bahagia hati tatkala melihat mereka, terasa sejuk mata saat memandang mereka. Begitu pun jiwa terasa bahagia dengan keceriaan mereka. Bahkan nikmat Allah yang satu ini termasuk dalam doa Nabi Zakaria 'alaihi salam. Beliau mengatakan:

“Rabb-ku janganlah Kau membiarkanku seorang diri, sesungguhnya Engkau sebaik-baik yang mewarisi.” (Al-Anbiya: 89).²

Jika anak adalah amanah bagi orang tua , maka orang tua tentu memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Adapun salah satu metode mendidik anak adalah dengan metode pemberian nasehat.

Kata "nasehat" berasal dari bahasa arab, dari kata kerja "Nashaha" yang berarti "khalasha", yaitu murni serta bersih dari segala kotoran, juga bisa berarti "Khaatha", yaitu menjahit. Imam Ibnu Rajab rahimahullah menukil ucapan Imam Khatthabi rahimahullah, "Nasehat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati."³

Metode dengan pemberian nasehat ini adalah berdasar pada firman Allah dalam Al Quran al Karim. Sehingga di dalam Al Quran banyak terdapat penjelasan mengenai metode nasehat dalam mendidik anak yang disebutkan dan diulang-ulang dalam beberapa ayat dan tempat.

¹ Dosen Psikologi STAIN Kudus

² <http://fadhlihsan.wordpress.com/2010/08/02/nasehat-bagi-orang-tua-dalam-mendidik-anak/>

³ <http://muslimah.or.id/hadits/agama-adalah-nasehat.html>

Agama itu adalah nasehat.” Kami bertanya, “Untuk siapa, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Untuk Allah, untuk Kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para pemimpin umat Islam dan orang-orang biasa.” (HR. Muslim). Dari hadist ini bisa mengetahui jikalau agama itu nasihat. Artinya, inti dari agama adalah nasihat. Nasihat, untuk siapapun dia. baik pejabat tinggi atau rakyat jelata. Untuk mahasiswa ataupun pekerja, untuk pegawai ataupun pengusaha. Untuk semuanya.⁴

Berikut ini adalah contoh dari implementasi metode pendidikan islam dalam mendidik anak yang bersumber dari Al- Qur'an dalam menuturkan nasehat dan peringatan. Firman Allah dalam Surat Luqman ayat 13 sampai dengan 17 .

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku-lah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membatasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang muhkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)" (Q.S. 31:13-17.

Masih tentang metode nasehat dalam pendidikan kepada anak, dijelaskan dalam firman Allah Surah Hud atas ucapan Nuh as.:

⁴ <http://syahjayasyaifullah.wordpress.com/2011/02/19/arti-penting-nasehat-dalam-agama-islam-ditulis-oleh-bk-dan-bj-untuk-disampaikan-pada-talim-daejon/>

Mereka berkata, "Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah berbantah dengan kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami adzab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar". Nuh menjawab, "Hanyalah Allah yang akan mendatangkan adzab itu kepadamu jika Dia menghendaki, dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri. Dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasehatku jika aku hendak memberi nasehat kepada kamu, sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu. Dia adalah Tuhanmu, dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan". (Q.S. 11:32-34).

Tentang contoh lain dalam metode pendidikan dengan nasehat dalam Al Qur'an adalah Firman Allah dalam Surah Saba' ayat 46-49 atas ucapan para Nabi alaihimu salam

Katakanlah, "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) adzab yang keras". Katakanlah, "Upah apa pun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang ghaib". Katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi". (Q.S. 34:46-49)

Dalam firman Allah yang lain tentang metode pendidikan dengan nasehat, Allah berfirman dalam Surat Al-A'raf atas ucapan Hud as.:

Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka (Hud). Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?" Pemuka-pemuka yang kafir dari kaumnya berkata, "Sesungguhnya kami benar-benar memandang kamu dalam keadaan kurang akal dan sesungguhnya kami menganggap kamu termasuk orang-orang yang berdusta". Hud berkata, "Hai kaumku, tidak ada padaku kekurangan akal sedikit pun, tetapi aku ini adalah utusan dari Tuhan semesta alam. Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu". (Q.S. 7:65-68)

Metode Al-Qur'an dalam menyerukan dakwaan adalah bermacam-macam. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah, menyampaikan nasehat dan bimbingan, yang semuanya berlangsung atas ucapan para Nabi as. Kemudian, dituturkan kembali oleh para da'i, dari kelompok dan pengikutnya.

Sudah menjadi kata sepakat bagi kita semua, bahwa nasehat yang tulus, berbekas, dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir, maka nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.

Dan Al-Qur'an, telah memberikan ketegasan tentang pengertian ini dalam banyak ayat-ayatnya, dan berulang-ulang kali menyebutkan tentang manfaat dari peringatan. Bahkan memberi pengaruh dengan kata-kata yang berpetunjuk dan nasehat yang tulus:

Firman Allah SWT. yang artinya : Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya. (Q.S. 50:37) Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. 51:55)

Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?. (Q.S. 80:3-4) Untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah). (Q.S. 50:8)

Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat. (Q.S. 65:2) Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak dan bahkan penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode nasehat (memberikan pengajaran) sebagai dasar dakwah, jalan menuju perbaikan individu, dan memberi petunjuk kepada berbagai kelompok. Dan siapa pun membuka lembaran-lembaran Al-Qur'an, akan mendapatkan metode memberi nasehat (pengajaran) yang benar-benar sangat menonjol dalam berbagai ayatnya. Terkadang, dengan peringatan untuk bertakwa, dengan memuji peringatan, dengan mengemukakan kata-kata nasehat, dengan mengikuti jalan orang-orang yang telah mendapatkan petunjuk, atau dengan membujuk agar suka, bahkan dengan menggunakan metode ancaman. Demikianlah, pembaca akan mendapatkan metode pengajaran dan pemberian nasehat yang sangat sesuai dengan

lafadz-lafadz Al-Qur'an, termasuk pengertian-pengertiannya dalam berbagai struktur dan gaya bahasa. Semua ini menguatkan bahwa metode nasehat dalam Al-Qur'an mempunyai kepentingan yang besar dalam upaya pendidikan jiwa pada kebaikan, dan mengantarkannya kepada kebenaran, dan membimbingnya pada petunjuk.

Telah dikemukakan di atas berdasar bukti-bukti Al-Qur'an yang menerangkan secara tegas dan jelas, bahwa jiwa yang murni, hati yang terbuka, akal yang jaga dan berpikir, jika dimasuki kata-kata yang berbekas, nasehat yang berpengaruh, peringatan yang tulus, maka dengan cepat akan memberi tanggapan dan jawaban tanpa ragu, terpengaruh tanpa bimbang, bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran, dan menerima hidayah Allah yang diturunkan.⁵

DAFTAR PUSTAKA

Abdu'i-lah Nashih 'Ulwan, 1981, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Tarbiyatul

“Aulad fil islam (terjemahan), Penerbit Assyifa', Jilid II, Semarang, Hal 64-70

[http://syahjayasyaifullah.wordpress.com/2011/02/19/arti-penting-nasehat-dalam-agama-](http://syahjayasyaifullah.wordpress.com/2011/02/19/arti-penting-nasehat-dalam-agama-islam-ditulis-oleh-bk-dan-bj-untuk-disampaikan-pada-talim-daejon/)

[islam-ditulis-oleh-bk-dan-bj-untuk-disampaikan-pada-talim-daejon/](http://syahjayasyaifullah.wordpress.com/2011/02/19/arti-penting-nasehat-dalam-agama-islam-ditulis-oleh-bk-dan-bj-untuk-disampaikan-pada-talim-daejon/) . Diunduh 27 Januari 2014

[http://fadhlihsan.wordpress.com/2010/08/02/nasehat-bagi-orang-tua-dalam-mendidik-anak/.](http://fadhlihsan.wordpress.com/2010/08/02/nasehat-bagi-orang-tua-dalam-mendidik-anak/)

Diunduh 27 Januari 2014

<http://muslimah.or.id/hadits/agama-adalah-nasehat.html>. Diunduh 27 Januari 2014

⁵ Abdu'i-lah Nashih 'Ulwan, 1981, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Tarbiyatul “Aulad fil islam (terjemahan), Penerbit Assyifa', Jilid II, Semarang, Hal 64-70